

Pengembangan Media Digital Berbasis *Microsite* untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Teks Informasi Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar

Lilik Mutoliah¹, Sugiyono Ardjaka², Syafruddin³

Universitas Terbuka^{1,3}, Universitas Negeri Malang²

Corresponding Author: lilikmutoliah@gmail.com

Abstrak

Kemampuan literasi peserta didik SDN Jambangan belum optimal, berdasarkan permasalahan tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media digital berbasis *microsite* untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca teks informasi peserta didik kelas IV SD. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dengan model pengembangan Borg & Gall. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN Jambangan dan SDN Maduretno 1 Kecamatan Papar Kabupaten Kediri. Data penelitian dikumpulkan melalui angket dan tes. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Validitas media didapatkan dari hasil validasi ahli materi, ahli media dan praktisi dengan persentase kelayakan masing-masing ahli materi 98%, ahli media 97%, dan praktisi 96% yang seluruhnya berada pada kategori sangat baik. Sedangkan efektifitas produk pengembangan didapatkan dari hasil analisis soal *pretest* dan *posttest*. Hasil analisis Uji-T *Independent Sample Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,038, yang berarti lebih kecil dari 0.05, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Kesimpulannya media digital berbasis *microsite* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi peserta didik pada materi membaca teks informasi di kelas IV SD. Selain itu, media digital berbasis *microsite* juga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik secara mandiri, karena mudah digunakan dan dapat diakses secara fleksibel.

Kata kunci: Media Digital, Membaca Teks Informasi, & *Microsite*.

Abstract

The literacy skills of students at SDN Jambangan have not yet reached an optimal level; therefore, this study aims to develop a microsite-based digital learning media to improve fourth-grade elementary school students' reading literacy in informational texts. This study employed a Research and Development (R&D) method using the Borg and Gall development model, with the research subjects consisting of fourth-grade students from SD Negeri Jambangan and SD Negeri Maduretno 1, Papar District, Kediri Regency. Data were collected through questionnaires and tests and analyzed using descriptive qualitative and quantitative methods. The validity of the developed media was established through expert validation involving subject matter experts, media experts, and practitioners, yielding feasibility percentages of 98%, 97%, and 96%, respectively, all categorized as very good. The effectiveness of the product was determined based on the analysis of pre-test and post-test results, with the Independent Samples t-test indicating a significance value of 0.038, which is lower than 0.05, leading to the rejection of the null hypothesis (H_0) and acceptance of the alternative hypothesis (H_a). Therefore, the microsite-based digital learning media is proven to be effective in improving students' reading literacy in informational texts for fourth-grade elementary school students, as well as enhancing students' independent learning motivation due to its ease of use and flexible accessibility.

Keywords: Digital Media, Informational Text Reading, & *Microsite*.

1. Pendahuluan

Kemampuan membaca dan menulis merupakan fondasi penting yang harus ditanamkan sejak dini di setiap jenjang pendidikan. Hal ini selaras dengan amanat Undang-undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya pada Pasal 4 Ayat 5 (2023), yang menyebutkan bahwa salah satu prinsip penyelenggaraan pendidikan adalah mengembangkan budaya membaca di kalangan masyarakat. Sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka, kemampuan membaca menjadi salah satu fokus utama dalam pembelajaran di sekolah dasar (SD).

Kemampuan membaca merupakan bagian integral dari literasi yang menjadi keterampilan dasar bagi peserta didik SD. Literasi mencakup kemampuan membaca, memahami, dan mengolah informasi, menjadi keterampilan dasar yang sangat penting bagi perkembangan akademik maupun kehidupan sehari-hari peserta didik di tingkat SD (Muhith, 2019). Literasi merupakan keterampilan berbahasa yang mencakup kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, serta didukung oleh keterampilan berpikir sebagai bagian penting di dalamnya (Yuliani, 2022). Peningkatan kemampuan membaca menjadi langkah strategis dalam mengembangkan literasi peserta didik.

Literasi kini menjadi salah satu kompetensi utama yang diukur dalam Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK), yang dilaksanakan di jenjang pendidikan dasar, yakni SD dan sekolah menengah pertama (SMP). Pelaksanaan ANBK di tingkat SD dilaksanakan di kelas V, dengan salah satu tujuan utamanya adalah untuk mengukur kemampuan literasi peserta didik sebagai dasar dalam perbaikan proses pembelajaran di sekolah. Seperti dikutip dari laman resmi Direktorat SMP, asesmen menjadi bagian penting dalam pendidikan, karena berfungsi menilai efektivitas pembelajaran dan ketercapaian kurikulum. Berdasarkan kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2020), Asesmen Nasional diterapkan sebagai pengganti Ujian Nasional (UN) dan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBK), sekaligus menandai perubahan paradigma dalam evaluasi pendidikan nasional.

Asesmen Nasional bertujuan untuk memetakan kondisi pendidikan, mulai dari input, proses, hingga hasil belajar peserta didik. Hasil asesmen ini tidak digunakan untuk pemeringkatan sekolah, melainkan sebagai dasar dalam merancang perbaikan mutu belajar di sekolah. Hasil ANBK tahun 2023 pada kompetensi literasi yang dituangkan dalam Rapor Pendidikan menunjukkan bahwa kemampuan literasi peserta didik di SDN Jambangan Kecamatan Papar masih berada di bawah standar kompetensi minimum dan memerlukan intervensi khusus.

SDN Jambangan dipilih sebagai lokasi penelitian, karena berkepentingan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Kabupaten Kediri. Berdasarkan hasil wawancara dan analisis studi lapangan, terdapat beberapa permasalahan terkait capaian kemampuan literasi peserta didik. Permasalahan literasi di SDN Jambangan diantaranya yaitu minat baca peserta didik terhadap materi pelajaran masih rendah, terbatasnya sumber belajar yang interaktif, serta metode pembelajaran yang cenderung konvensional dan belum dapat memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik secara optimal.

Berdasarkan data Rapor Pendidikan tahun 2023, capaian literasi di SDN Jambangan hanya mencapai skor 64,29 yang berada pada capaian sedang. Skor tersebut diperoleh dari beberapa indikator penilaian, diantaranya indikator membaca teks informasi mendapatkan nilai sebesar 51,98, kemampuan mengakses dan menemukan isi teks (L1) sebesar 54,75, kemampuan menginterpretasi dan memahami isi teks (L2) sebesar 54,75, serta kemampuan mengevaluasi dan merefleksikan isi teks (L3) sebesar 52,56. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar indikator literasi peserta didik belum mencapai kategori optimal atau mahir.

Selain itu, capaian kemampuan membaca teks informasi mengalami penurunan jika dibandingkan dengan hasil Rapor Pendidikan tahun sebelumnya. Pada tahun sebelumnya, indikator membaca teks informasi memperoleh skor sebesar 52,96, namun pada tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 1,85 menjadi 51,98. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kemampuan literasi peserta didik di SDN Jambangan masih berada pada kategori sedang dan cenderung memerlukan intervensi khusus. Oleh karena itu, diperlukan perhatian serta upaya

perbaikan yang sistematis dan berkelanjutan guna meningkatkan kompetensi literasi membaca peserta didik.

Rendahnya minat baca peserta didik secara langsung berdampak pada rendahnya kemampuan literasi mereka. Kurangnya minat dan pemahaman terhadap informasi yang dibaca mendorong guru untuk memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai inovasi dalam pembelajaran. Guru dituntut memiliki keterampilan dalam merancang media pembelajaran digital yang kreatif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, agar proses belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran. Menurut Sadiman (2014), media pembelajaran adalah sarana komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau bahan ajar kepada peserta didik. Penggunaan media digital di era teknologi saat ini dalam pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai media utama yang dapat meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Media digital memiliki fleksibilitas tidak hanya memberikan kenyamanan dalam proses belajar, tetapi juga memudahkan peserta didik dalam mengatur dan mengelola waktu belajar mereka secara lebih efisien sesuai kebutuhan dan kondisi masing-masing (Widiastuti et al., 2023).

Pesatnya perkembangan TIK menuntut adanya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui efektivitas penggunaan media digital dalam meningkatkan kemampuan literasi peserta didik, khususnya di SDN Jambangan. Pengembangan media digital berbasis *microsite* menjadi salah satu solusi yang dapat diupayakan untuk menjawab tantangan tersebut. Pembelajaran berbasis *microsite* sangat mendukung untuk digunakan sebagai alternatif media pembelajaran yang menarik.

Microsite merupakan web kecil atau yang biasa disebut mikro yang mempunyai URL sendiri menggunakan layanan jaringan internet dan terpisah dengan situs web utama (Ibrahim et al., 2025). *Microsite* adalah situs web mini yang biasanya digunakan untuk strategi pemasaran, penyebaran informasi, atau promosi suatu produk dan kegiatan (Arifiyani et al., 2023). Dalam konteks pendidikan, media digital *microsite* dapat dimanfaatkan sebagai salah satu bentuk inovasi pembelajaran yang bersifat interaktif, menarik dan praktis. Media ini dapat digunakan sebagai sarana media pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik serta mengembangkan kemampuan literasi mereka. Media *microsite* dirancang dan dikembangkan melalui S.id, sebuah platform yang awalnya dikenal sebagai layanan untuk menyingkat tautan atau link shortener (Ibrahim et al., 2025). Seiring perkembangannya S.id berinovasi dengan memperluas layanannya, dengan meluncurkan fitur pembuatan halaman arahan (*landing page*) atau *microsite* yang dapat diakses secara gratis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang pengawas SD di Kecamatan Papar Kabupaten Kediri, beliau menyatakan bahwa *microsite* adalah web mini yang dapat digunakan untuk media digital pembelajaran di sekolah dengan tampilan yang sederhana namun efektif, serta mempunyai fitur-fitur yang dapat disesuaikan sesuai kebutuhan pembelajaran. Melalui *microsite* para guru dapat menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk teks, gambar, video, maupun tautan interaktif yang memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri dan mendalam. Selain itu penggunaan *microsite* juga dapat membantu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, fleksibel, dan mudah diakses kapan pun serta di mana pun.

Melihat kondisi rendahnya kemampuan literasi peserta didik kelas IV di SDN Jambangan, maka diperlukan pengembangan media pembelajaran yang lebih inovatif, yaitu media digital berbasis aplikasi *microsite*. Adapun keunggulan media digital berbasis *microsite* antara lain dapat diakses melalui berbagai perangkat digital seperti komputer, tablet, atau smartphone, dirancang fokus pada satu topik tertentu, sehingga tampilannya lebih sederhana, serta dilengkapi dengan berbagai elemen interaktif seperti video, kuis, dan latihan soal.

Beberapa penelitian menjelaskan pengembangan dan penggunaan media digital berbasis *microsite* yang hasilnya sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran. Beberapa penelitian tersebut antara lain yang dilakukan oleh Astuti dan Suciptaningsih (2024) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa multimedia interaktif berbasis *microsite* S.id layak

Pengembangan Media Digital Berbasis *Microsite* untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Teks Informasi Peserta didik Kelas IV Sekolah Dasar

digunakan dalam pembelajaran. Multimedia interaktif berbasis *microsite* S.id dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IV SD.

Penelitian tentang pemanfaatan *microsite* ini telah dilakukan diantaranya yaitu oleh Ibrahim et al. (2025), yang menunjukkan bahwa penggunaan media digital *microsite* dinyatakan layak digunakan dalam pembelajaran. Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Keumala et al. (2024), menunjukkan bahwa tingkat keefektifan penggunaan media belajar berbasis *microsite* mendapat capaian tinggi.

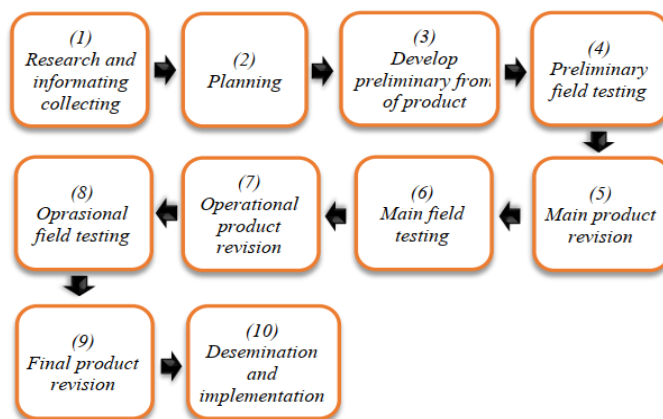
Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa secara umum media pembelajaran digital sangat membantu dalam proses pembelajaran dan membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Maka dari itu sudah seharusnya peran media digital dalam pembelajaran mendapatkan perhatian dan terus dikembangkan penggunaannya supaya dapat membantu meningkatkan efektifitas pembelajaran dan membangkitkan motivasi belajar peserta didik, utamanya pada materi pembelajaran literasi, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Media digital berbasis *microsite* memiliki keunggulan dan kebaruan dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya. Inovasi yang ditawarkan media ini terletak pada keberagaman fitur interaktif yang bersifat personal dan adaptif. Salah satu keunggulannya adalah adanya berbagai video interaktif yang dapat diintegrasikan dalam satu web mini (*microsite*). Video interaktif tersebut mencakup materi pembelajaran teks informasi, simulasi soal, latihan soal, serta soal *pretest* dan *posttest* yang berfungsi sebagai alat ukur keberhasilan pembelajaran.

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dijabarkan, maka dilakukanlah penelitian pengembangan dengan judul: "Pengembangan Media Digital Berbasis *Microsite* untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Teks Informasi Peserta didik Kelas IV Sekolah Dasar."

2. Metode

Penelitian pengembangan digunakan adalah *Research and Development* (R&D) menggunakan model Borg & Gall (2003). Tahapan pelaksanaan penelitian ini digambarkan dalam gambar berikut.



Gambar 1. Tahapan Penelitian Pengembangan

Populasi penelitian ini yaitu peserta didik kelas IV SD di gugus 1 Kecamatan Papar Kabupaten Kediri. Populasi yang ada kemudian dipilih menjadi beberapa sampel. Sampel dipilih menggunakan teknik *probability sampling* dengan jenis *cluster random sampling* (sampel acak kluster). Sumber Informasi dari penelitian ini antara lain literatur, internet, peserta didik, guru dan ahli. Sumber ahli terdiri dari tiga orang yaitu ahli materi, ahli media dan praktisi. Kegiatan validasi ini digunakan untuk mengetahui apakah media digital berbasis *microsite* ini valid dan efektif digunakan untuk membantu peserta didik dalam memahami materi literasi membaca teks informasi.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian pengembangan ini berupa data kuantitatif dan kualitatif dengan memanfaatkan kondisi alam (*natural setting*), sumber data

primer, serta menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi peran serta (*participant observer*), pemberian angket, dan tes. Metode analisis data yang diperoleh dari penelitian dan pengembangan antara lain data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil validasi para ahli dan praktisi kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Selanjutnya yang diperoleh yaitu data hasil *pretest* dan *posttest* peserta didik yang berupa data kuantitatif kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik inferensial

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini fokus pada objek penelitian yang mencakup hasil dan pembahasan yang diperoleh selama proses penelitian dan pengambilan sampel. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk memperoleh data dari sampel yang telah ditentukan. Data dikumpulkan dengan menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan R&D model Borg and Gall (2003).

Research and Information Collecting

Hasil wawancara pada guru mengatakan bahwa peserta didik kelas IV sudah terbiasa menggunakan *smartphone*. Pembelajaran yang dilakukan menggunakan *chromebook* dan juga *smartphone* peserta didik. Data dari hasil angket studi pendahuluan menunjukkan bahwa 60% peserta didik memiliki *smartphone* pribadi dan 100% orang tua mereka memiliki *smarthphone*. Hasil analisis kurikulum berdasarkan rapor pendidikan menunjukkan adanya kebutuhan media pembelajaran digital interaktif untuk mendukung capaian pembelajaran (CP) di bidang literasi, khususnya membaca teks informasi. Untuk memenuhi kebutuhan media pembelajaran di sekolah, maka perlu dikembangkan media digital *microsite* pada materi membaca teks informasi. Hasil kajian pustaka media digital *microsite* memberikan banyak fasilitas dan kemudahan bagi peserta didik. Peserta didik dapat mengakses media kapanpun, dimanapun berada dan media dapat diakses berulang-ulang sampai peserta didik dapat memahami materi pembelajaran. Media dapat diakses menggunakan *smart phone* android, tab, *chroombook*, komputer ataupun laptop.

Planning

Perencanaan pengembangan diawali dengan melakukan perumusan tujuan pengembangan media digital *microsite*, perkiraan waktu penelitian. Perumusan tujuan pengembangan berfokus pada pengembangan media digital *microsite* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD. Kegiatan merumuskan tujuan dilakukan dengan menentukan materi dan topik pembelajaran, CP sesuai dengan Kurikulum Merdeka yang diterapkan SDN Jambangan.

Develop Preliminary Form of Product

Media digital berbasis *microsite* merupakan rangkaian beberapa fitur dalam *microsite* yang disusun secara berurutan. Adapun isi dari media digital berbasis *microsite* ini diantaranya: judul media, tujuan pembelajaran, video petunjuk penggunaan media digital berbasis *microsite*, video materi pembelajaran, video telaah soal, simulasi latihan soal, *pretest posttest*, refleksi peserta didik, serta profil pengembang. Rancangan desain yang sudah jadi dikembangkan menjadi *prototype* produk awal.

Pengembangan Media Digital Berbasis *Microsite* untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Teks Informasi Peserta didik Kelas IV Sekolah Dasar



Gambar 2. Prototipe Media Digital *Microsite*

Preliminary Field Testing

Prototipe media digital berbasis *microsite* yang sudah jadi kemudian diuji kevalidan terhadap media tersebut yang dilakukan oleh ahli: materi, media, dan praktisi. Kegiatan validasi ini digunakan untuk mengetahui apakah media digital *microsite* valid digunakan untuk membantu peserta didik dalam memahami materi membaca teks informasi. Sebelum instrumen angket validasi ahli digunakan, angket tersebut divalidasi oleh validator instrumen untuk mengetahui keefektifan dari instrumen tersebut. Proses validasi dilakukan pada tanggal 25 April 2025. Hasil angket dari validator instrumen yaitu mendapatkan skor 39 dari 40 dengan hasil 98% dengan catatan revisi kecil yaitu diberi saran untuk menambahkan indikator tentang kriteria susunan Bahasa Indonesia. Setelah instrumen sudah dinyatakan layak oleh validator, maka langkah selanjutnya yaitu proses evaluasi validasi oleh ahli materi, ahli media, dan praktisi. Validasi materi dilakukan pada tanggal 26 April 2025. Data hasil validasi ahli materi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Validasi Ahli Materi

No.	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Skor Maksimal	Persentase
1.	Materi Pembelajaran	78	80	98%

Hasil validasi ahli materi, mendapatkan skor penilaian 78 dari skor maksimum 80, artinya memperoleh persentase sebesar 98% dengan kategori sangat layak dengan beberapa saran. Saran perbaikan yang diberikan adalah untuk menuliskan tujuan pembelajaran di awal pembelajaran, ukuran font dalam video pembelajaran ada beberapa yang perlu diperbesar, di dalam slide yang terlalu banyak tulisan dijadikan 2 slide supaya lebih jelas ketika membaca bacaan.

Kesimpulan dari ahli materi bahwa media digital berbasis *microsite* untuk meningkatkan kemampuan membaca teks informasi dinyatakan valid dan layak dapat digunakan dengan

perbaikan kecil. Setelah dilakukan validasi produk prototipe media digital, maka produk diperbaiki sesuai dengan saran ahli materi, sehingga media dinyatakan layak diujicobakan di lapangan.

Validasi media dilakukan pada tanggal 27 April 2025. Skor yang didapatkan dari validasi ahli media dapat dilihat pada lampiran. Berikut disajikan Tabel 4.4 penilaian media digital berbasis *microsite* oleh ahli media.

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Media

No.	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Skor Maksimal	Persentase
1.	Media digital <i>microsite</i>	58	60	97%

Hasil validasi ahli media, mendapatkan skor penilaian 58 dari skor maksimum 60, artinya memperoleh persentase sebesar 97% dengan kategori sangat layak dengan beberapa saran. Saran perbaikan yang diberikan adalah menuliskan tujuan pembelajaran sesuai tujuan materi pembelajaran yang ingin dicapai. Kesimpulan dari ahli media bahwa media digital berbasis *microsite* untuk meningkatkan kemampuan membaca teks informasi dinyatakan valid dan layak dapat digunakan dengan perbaikan kecil. Setelah dilakukan validasi produk prototipe media digital *microsite*, maka produk diperbaiki sesuai dengan saran ahli media, sehingga media dinyatakan layak diujicobakan di lapangan.

Validasi praktisi dilakukan oleh guru kelas IV dilaksanakan pada tanggal 29 April 2025. Skor yang didapatkan dari praktisi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Validasi Praktisi

No.	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Skor Maksimal	Persentase
1.	Media digital <i>microsite</i>	77	80	96%

Hasil validasi ahli praktisi, mendapatkan skor penilaian 77 dari skor maksimum 80, artinya diperoleh persentase sebesar 96% dengan kategori sangat layak dengan beberapa saran. Saran perbaikan yang diberikan adalah ada beberapa slide yang terlalu banyak tulisannya dan ukuran font terlalu kecil, sebaiknya ukuran diperbesar. Kesimpulan dari praktisi bahwa media digital berbasis *microsite* untuk meningkatkan kemampuan membaca teks informasi dinyatakan valid, praktis, dan layak dapat digunakan dengan perbaikan kecil.

Uji coba prototipe lapangan awal dilakukan setelah produk dinyatakan layak oleh ahli materi dan media. Pelaksanaan uji coba lapangan awal dilakukan di SDN Jambangan. Peserta didik yang berpartisipasi dalam penelitian ini dipilih secara acak. Jumlah subjek yang berpartisipasi dalam uji coba lapangan awal sebanyak 5 peserta didik dengan mengisi angket respon terhadap produk yang sedang dikembangkan. Hasil angket peserta didik menyebutkan bahwa materi disampaikan dengan jelas, runtut, menarik dan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, materi tersampaikan dengan baik, latihan soal juga dirasa dapat membantu peserta didik mendalami materi pembelajaran tentang literasi. Hasil angket peserta didik dengan rata-rata mendapatkan skor penilaian 39 dari skor maksimum 40, artinya memperoleh persentase sebesar 98% dengan kategori sangat layak dan efektif digunakan sebagai media pembelajaran.

Selain diberikan angket, juga dilakukan wawancara kepada peserta didik. Hasil wawancara peserta didik menunjukkan semua peserta didik merasa terbantu dengan media digital *microsite*, peserta didik juga sudah dapat menggunakan media digital dengan baik, peserta

Pengembangan Media Digital Berbasis *Microsite* untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Teks Informasi Peserta didik Kelas IV Sekolah Dasar

didik merasa mudah menggunakan media, dapat mengerjakan soal, merasa senang dan termotivasi serta merasa tertarik untuk belajar menggunakan media digital *microsite*.

Main Product Revision

Hasil validasi media digital berbasis *microsite* yang dilakukan oleh para ahli menunjukkan bahwa media ini layak digunakan dalam pembelajaran. Ahli materi menilai bahwa isi dan penyajian materi telah sesuai dengan kompetensi dasar serta karakteristik peserta didik, meskipun masih diperlukan beberapa revisi kecil untuk penyempurnaan redaksi. Ahli media juga menyatakan bahwa tampilan dan interaktivitas media sudah memenuhi standar kelayakan, dengan saran revisi kecil terkait konsistensi desain dan alur penggunaan.

Penilaian dari praktisi pembelajaran, yaitu guru kelas IV SDN Jambangan turut menguatkan bahwa media digital berbasis *microsite* layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Revisi yang diusulkan bersifat minor, terutama pada bagian bacaan yang terlalu panjang agar dapat lebih disederhanakan, sehingga lebih sesuai dengan kemampuan peserta didik. Secara keseluruhan, ketiga hasil validasi tersebut menunjukkan bahwa media digital ini telah memenuhi kriteria kelayakan baik dari aspek materi, tampilan, maupun implementasi di kelas, dan hanya memerlukan penyempurnaan kecil sebelum digunakan secara luas.

Main Field Testing

Uji coba lapangan utama melibatkan 15 orang peserta didik kelas IV SDN Jambangan. Teknik analisis data tes yang dipakai pada uji lapangan 1 yaitu metode *Pre-Experimental design* tipe *One Group Pretest Posttest Design* dianalisis menggunakan nilai *N-Gain*. Berdasarkan desain eksperimen metode *Pre-Experimental design* tipe *One Group Pretest Posttest Design*, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar setelah diberikan perlakuan. Rata-rata nilai peserta didik meningkat dari 67,3 pada saat *pretest* menjadi 85,3 pada saat *posttest* dengan nilai *N-Gain* sebesar 0,55 yang termasuk dalam kategori sedang. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan setelah proses pembelajaran dilakukan. Kesimpulannya bahwa perlakuan yang diberikan, yaitu penggunaan media digital berbasis *microsite*, berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan peserta didik, meskipun peningkatannya belum mencapai kategori tinggi.

Operasional Product Revision

Pada tahap revisi produk operasional, pengembang melakukan penyempurnaan media pembelajaran berdasarkan masukan dan saran yang diperoleh dari guru sebagai pengguna langsung di kelas. Salah satu masukan utama berkaitan dengan aspek keterbacaan, yaitu perlunya penyederhanaan teks bacaan dan redaksi soal yang sebelumnya dinilai terlalu panjang, agar lebih mudah dibaca, dipahami, dan sesuai dengan karakteristik kemampuan membaca peserta didik SD. Penyederhanaan ini dilakukan tanpa mengurangi substansi materi, sehingga tujuan pembelajaran tetap dapat tercapai secara optimal. Selain itu, guru juga menyarankan agar media pembelajaran dilengkapi dengan variasi soal dalam bentuk permainan edukatif (*game-based learning*). Penambahan unsur permainan bertujuan untuk meningkatkan minat, motivasi, dan keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton.

Operasional Field Testing

Pada tahap ini dilakukan uji coba lapangan operasional sebagai uji lapangan kedua. Media digital *microsite* yang telah disempurnakan diujikan kembali pada kelompok yang lebih besar, yaitu di SDN Maduretno 1, dengan melibatkan 20 peserta didik kelas eksperimen, 20 peserta didik kelas kontrol, serta 2 guru kelas IV. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan media yang dikembangkan pada kelas eksperimen dan media yang tidak dikembangkan pada kelas kontrol. Peserta didik diberikan tes kemampuan literasi membaca teks informasi melalui penilaian sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) pembelajaran untuk

mengukur peningkatan hasil belajar. Desain penelitian menggunakan desain Eksperimen *Nonequivalent Control Group Desain*.

Berdasarkan desain eksperimen *Nonequivalent Control Group Desain pretest-posttest*, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar setelah diberikan perlakuan. Pada kelas kontrol rata-rata nilai peserta didik meningkat dari 65,5 saat *pretest* menjadi 77,5 saat *posttest* dengan nilai *N-Gain* sebesar 0,35 yang termasuk dalam kategori sedang. Pada kelas eksperimen rata-rata nilai peserta didik meningkat dari 68,5 saat *pretest* menjadi 85,5 saat *posttest* dengan nilai *N-Gain* sebesar 0,54 yang termasuk dalam kategori sedang, namun hasil kelas eksperimen lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelas kontrol.

Final Product Revision

Pada revisi produk akhir perbaikan dilakukan berdasarkan masukan dan saran dari guru. Masukan media yaitu perlu diberi tambahan link soal untuk pengayaan materi literasi agar dapat digunakan untuk belajar di rumah untuk persiapan ujian ANBK.



Gambar 3. Tampilan Desain Setelah Direvisi

Dissemination and Implementation

Pelaksanaan kegiatan diseminasi dilakukan melalui berbagai bentuk kegiatan seperti seminar, workshop, serta forum berbagi praktik baik di berbagai tingkat, mulai dari forum Komunitas Belajar Guru (KOMBEL) di sekolah, Kelompok Kerja Guru (KKG) di gugus sekolah, hingga forum diskusi pendidikan di tingkat Kecamatan Papar. Dalam kegiatan tersebut, dipaparkan secara rinci proses pengembangan media, mulai dari tahap analisis kebutuhan, perancangan, hingga uji coba lapangan. Selain itu, peneliti juga menjelaskan keunggulan dan fitur-fitur yang dimiliki media *microsite*, terutama dalam mendukung peningkatan keterampilan membaca teks informasi bagi peserta didik SD.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan berbagai fitur interaktif dalam media *microsite*, seperti teks digital, gambar pendukung, latihan soal berbasis pemahaman bacaan, serta umpan balik otomatis. Selama kegiatan berlangsung, peserta didik diarahkan untuk membaca teks informasi, mengidentifikasi ide pokok dan ide pendukung dalam setiap paragraf, kemudian menarik kesimpulan dari isi bacaan. Aktivitas ini tidak hanya melatih kemampuan memahami isi teks saja, tetapi juga menumbuhkan keterampilan dalam menyimpulkan bacaan teks informasi. Guru mengamati proses belajar secara langsung dan memberikan penguatan terhadap pemahaman peserta didik melalui diskusi kelas. Melalui interaksi antara peserta didik, guru, dan media digital, suasana pembelajaran menjadi lebih hidup, menarik, dan bermakna.

Kevalidan dan Kepraktisan Media Digital Berbasis *Microsite*

Kevalidan media digital berbasis *microsite* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan literasi pada materi membaca teks informasi peserta didik kelas IV ditentukan berdasarkan penilaian ahli materi dan ahli media. Berdasarkan hasil validasi dari ahli materi dan ahli media secara keseluruhan bahwa media digital berbasis *microsite* mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa media digital berbasis *microsite* valid dan layak dapat digunakan untuk pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca teks informasi.

Kepraktisan media digital berbasis *microsite* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan literasi pada materi membaca teks informasi peserta didik kelas IV ditentukan berdasarkan penilaian ahli praktisi, yaitu guru kelas IV di SDN Jambangan. Media digital berbasis *microsite* dinyatakan sebagai media pembelajaran yang praktis dan layak apabila memenuhi kriteria minimal “Baik” sebelum diuji cobakan pada peserta didik kelas IV. Berdasarkan hasil validasi ahli materi, ahli media dan ahli praktisi secara keseluruhan bahwa media digital berbasis *microsite* mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa media digital berbasis *microsite* praktis dan layak dapat digunakan untuk pembelajaran Bahasa Indonesia materi literasi membaca teks informasi.

Berdasarkan hasil validasi ahli materi, ahli media dan ahli praktisi secara keseluruhan bahwa media digital berbasis *microsite* mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa media digital berbasis *microsite* praktis dan layak dapat digunakan untuk pembelajaran Bahasa Indonesia materi literasi membaca teks informasi.

Kefektifan Media Digital Berbasis *Microsite*

Media pembelajaran yang efektif perlu dilakukan uji coba pembelajaran menggunakan media kepada peserta didik. Media pembelajaran berbasis *microsite* “pintar literasi” sudah diuji cobakan melalui beberapa tahapan diantaranya tahap uji coba prototipe, uji coba lapangan 1 di SDN Jambangan dan uji coba lapangan 2 di SDN Maduretno 1. Data nilai peserta didik pada uji coba lapangan 1 dianalisis menggunakan metode *Pre Experimental design tipe One Group Pretest Posttest Design*. Hasil nilai uji coba lapangan 1, diketahui antara *pretest* dan *posttest* sudah ada peningkatan nilai, namun belum sepenuhnya optimal sesuai harapan guru. Media pembelajaran psjuga masih mendapatkan saran dan masukan dari guru. Saran dan masukan dari guru dijadikan bahan untuk memperbaiki media pembelajaran.

Media pembelajaran dilakukan revisi dan dilanjutkan uji coba di sekolah yang lain yaitu uji coba lapangan 2 di SDN Maduretno 1, dengan tujuan supaya penerapan media dapat diperluas di sekolah lain di kecamatan Papar. Data hasil uji coba lapangan 2 di SDN Maduretno 1 dianalisis menggunakan desain eksperimen semu (*quasi experimental design*) dengan model *Nonequivalent Control Group Design*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan analisis Uji-t *Independent Samples Test* menggunakan SPSS pada tabel *output "Independent Sample Test"* di bagian “*Equal variances assumed*” diketahui nilai Sig. (2-tailed) antara hasil belajar *post test* kelompok kontrol dan eksperimen sebesar $0,038 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis statistik (H_0) ditolak sedangkan hipotesis kerja (H_a) diterima. Kesimpulannya bahwa ada perbedaan signifikan (nyata) antara rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol dan eksperimen artinya ada perbedaan nilai antara peserta didik yang tidak mendapatkan pembelajaran media digital berbasis *microsite* dengan peserta didik yang mendapatkan pembelajaran media digital berbasis *microsite*.

Hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen yang mendapatkan pembelajaran menggunakan media digital *microsite* mendapatkan hasil yang lebih baik dari pada peserta didik pada kelas kontrol yang tidak mendapatkan pembelajaran menggunakan media digital *microsite*. Kesimpulannya bahwa media pembelajaran berbasis *microsite* efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi pada materi membaca teks informasi peserta didik kelas IV SD.

4. Kesimpulan

Media digital berbasis *microsite* dinyatakan valid dan praktis dibuktikan dengan adanya validasi ahli yakni ahli materi, ahli media, dan praktisi. Validasi ahli materi terdiri dari 3 aspek yakni tujuan pembelajaran, materi dan kegiatan pembelajaran. Penilaian ahli materi mendapatkan persentase 98 % dan berada pada kategori sangat baik. Validasi ahli media terdiri dari 3 aspek yakni rekayasa perangkat lunak, desain pembelajaran dan komunikasi visual. Penilaian ahli media mendapatkan persentase 97 % dan berada pada kategori sangat baik. Validasi praktisi terdiri dari 3 aspek yakni tujuan pembelajaran, materi, dan kegiatan pembelajaran. Hasil penilaian praktisi mendapatkan persentase 96 % dan berada pada kategori sangat baik.

Media digital berbasis *microsite* dinyatakan efektif, dibuktikan dengan hasil analisis data Uji-t *Independent Sample Test* adalah nilai signifikan (2-tailed) antara hasil belajar *posttest* kelompok kontrol dan eksperimen sebesar 0,038. Nilai sig. (2 – tailed) dari kelompok kontrol dan eksperimen < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis statistik (H0) ditolak, sedangkan hipotesis kerja (Ha) diterima, artinya ada perbedaan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan media digital *microsite* dalam pembelajaran sehingga dapat disimpulkan bahwa media digital berbasis *microsite* efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca teks informasi peserta didik kelas IV SD. Selain itu, media digital berbasis *microsite* juga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik secara mandiri, karena mudah digunakan dan dapat diakses secara fleksibel.

5. Daftar Pustaka

- Arifiyani, F. C., Pramaditya, H., Studi, P., Informasi, S., Informasi, F. T., & Malang, U. M. (2023). *Peningkatan efektivitas pemasaran pada usaha retail melalui digitalisasi katalog dengan microsite Increasing marketing effectiveness in retail businesses through digitizing catalogs with.* 1(1), 20–29. <https://doi.org/10.26905/jisad.v1i1.9860>
- Arif S. S. (2014). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Borg, W. R., & Gall, M. D. (2003). Educational Research: An introduction. *British Journal of Educational Studies*, 32(3).
- Astuti, D. W., & O. A. Suciptaningsih. (2024). Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Microsite S.id pada Materi Hak dan Kewajiban untuk Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi*, 15(2), 162–170 [http://dx.doi.org/10.21927/literasi.2024.15\(2\).162-170](http://dx.doi.org/10.21927/literasi.2024.15(2).162-170)
- Yuliani, F. Z. (2022). Strategi Kepala Sekolah dalam Menumbuhkan Budaya Literasi Menulis di SD Negeri 04 Sarilamak. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2020). *Asesmen Nasional: Lembar tanya jawab*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Ibrahim, D., Lamangantjo, C. J., Ibrahim, M., Latjompoh, M., Wahyuni, D., Baderan, K., & Mardin, H. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Microsite Materi Perubahan dan Pelestarian Lingkungan Hidup (Penelitian Di SMA Negeri 1 Paguyaman). 11, 127–136.
- Keumala, M. F. Hartinah, S., & Suriswo. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Microsite Mata Pelajaran Informatika untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Fase E SMK. *Journal of Education Research*, 5(3), 2024, Pages 4115-4120. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1567>

Pengembangan Media Digital Berbasis *Microsite* untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Teks Informasi Peserta didik Kelas IV Sekolah Dasar

- Muhith, A. (2019). Pembelajaran Literasi Membaca di Pondok Pesantren Sidogiri Kraton Pasuruan. *Journal of Islamic Education Research*, 1(01), 34–50. <https://doi.org/10.35719/jier.v1i01.8>
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sekretariat Negara. <https://jdih.kemdikbud.go.id/sipedas/pancarian/detail?id=132>
- Widiastuti, D., Sinaga, S. E., Sofian, Y., Mulyati, A. H., Warnasih, S., Dhiandani, S. B., Herlina, E., & Triastinurmiatiningsih, T. (2023). *Chimica et Natura Acta In vitro antimicrobial screening of Manihot esculenta Sao Pedro Petro Extract and Identification of Active Compounds*. 12(1), 34–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/cna.v12.n1.50154>